



Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023

¹ Diah Sohnya Pratika , ² Dewi Anggraini Kusuma Wardani , ³ Enrico Firzatullah Maulana , ⁴ M. Thoha Ainun Najib ,
^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

¹ Email ; diahsohnya@gmail.com , ² Email ; dewiianggraini14246@gmail.com ,
³ Email ; ricomaulana2187@gmail.com , ⁴ Email ; thoha.ainun@iainponorogo.ac.id ,

Alamat: Jln. Puspita jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo
Korespondensi penulis: diahsohnya@email.com

Abstract: Financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk is evaluated using financial statement analysis. The purpose of this study is to evaluate the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk from 2022 to 2023 through financial statement analysis. The time series analysis method is used to understand changes in a company's financial performance over time. It involves the use of various financial ratios including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. This research uses a quantitative descriptive approach, which means that the data collected is quantitative data from the annual financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk (secondary data) for 2022 and 2023. The analysis results show the company's liquidity ratio is below industry standards, indicating challenges in paying off short-term obligations. Although the cash ratio will increase in 2023, the value is still not ideal. In terms of solvency, the ratio of debt to asset and debt to equity indicates a high dependence on debt. However, the company performed well in profitability, with profit margins, return on assets (ROA), and return on equity (ROE) above the industry average, reflecting effectiveness in generating profits and managing assets and capital. The inventory turnover ratio is below industry standard, but total asset turnover shows good performance, indicating effective asset management to generate sales.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance, Unilever.

Abstrak: Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dievaluasi dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2022 hingga tahun 2023 melalui analisis laporan keuangan. Metode analisis time series digunakan untuk memahami perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini melibatkan penggunaan berbagai rasio keuangan termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk (data sekunder) untuk tahun 2022 dan 2023. Hasil analisis menunjukkan rasio likuiditas perusahaan berada di bawah standar industri, menunjukkan tantangan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Meski rasio kas meningkat pada tahun 2023, nilainya masih belum ideal. Dari segi solvabilitas, rasio debt to asset dan debt to equity menunjukkan ketergantungan tinggi pada hutang. Namun, perusahaan menunjukkan kinerja baik dalam profitabilitas, dengan profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) di atas rata-rata industri, mencerminkan efektivitas dalam menghasilkan laba dan mengelola aset serta modal. Rasio perputaran persediaan berada di bawah standar industri, tetapi perputaran total aktiva menunjukkan kinerja yang baik, mengindikasikan pengelolaan aset yang efektif untuk menghasilkan penjualan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Unilever

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan pasti menginginkan pertumbuhan perusahaan yang bagus seiring dengan tingkat yang semakin cepat dalam pertumbuhannya juga akan terindikasi perusahaan sedang mengadakan perluasan pasar baru. Suatu perusahaan dikatakan mencapai kesuksesannya atau keberhasilannya dan dapat mengalahkan pesaing-pesaingnya, dengan

salah satu indikatornya dapat menumbuhkan laba pada perusahaan tersebut (Rahmayanti and Indiraswari, 2022).

Rasio keuangan memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal, dan kemampuan pembayaran hutang (Destiani and Hendriyani, 2022). Salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yang merupakan salah satu perusahaan konsumen yang beroperasi dalam berbagai segmen pasar, termasuk makanan dan minuman, perawatan pribadi, dan perawatan rumah tangga, Pt. Unilever memproduksi berbagai produk yang luas, mencakup berbagai merek terkenal seperti Rinso, Molto, Sunlight, Pepsodent, Pond's, Lifebuoy, Sunsilk, Dove, Vaseline, Wall's, Magnum, dan banyak lainnya. Perusahaan ini menawarkan beragam produk makanan dan minuman, produk perawatan pribadi, dan produk perawatan rumah tangga. PT Unilever Indonesia Tbk secara rutin mengeluarkan laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, aset, dan kewajiban (PT. Unilever Tbk, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini, demikian penelitian tertarik untuk melakukan riset penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023.

KAJIAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan pertama rasio menurut sumber dari mana rasio di buat dan kedua yakni rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan yaitu:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan (utang) jangka pendek. Artinya, jika perusahaan berhasil, ia akan dapat mengelola utangnya, terutama utang yang telah timbul selama periode waktu yang lama. (Iman, Sari, and Pujiati 2021)
2. Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. (Margaretha, Manoppo, and Pelleng 2021)

3. Rasio Profitabilitas, Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri.(Nirawati et al. 2022)
4. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengurangi efektivitas perusahaan saat menggunakan aktivitya sendiri. Atau, rasio ini juga dapat dikatakan dapat digunakan untuk mengurangi tingkat efisiensi (efektivitas) dalam pemanfaatan dana perusahaan.

Menilai Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Dalam mengukur kinerja keuangan, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, antara lain:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan: Dalam metode ini, Anda membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis.(Mide, 2022)
2. Rasio Keuangan: Rasio keuangan membantu mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan.
3. Breakeven: Titik impas di mana pendapatan perusahaan sama dengan total biaya.
4. Analisis Perubahan Laba Kotor: Menganalisis perubahan laba kotor dari periode ke periode.(Hasan et al. 2022)

PT Unilever Indonesia, Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memiliki sejarah panjang dalam industri barang konsumen di Indonesia. Tujuan PT Unilever Indonesia Tbk adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap anggota masyarakat dimanapun mereka berada, mengantisipasi aspirasi konsumen dan pelanggan, serta menanggapi secara kreatif dan kompetitif dengan produk yang bermerk dan layanan yang menentukan kualitas kehidupan. Akar PT Unilever yang kokoh dalam budaya dan pasar lokal merupakan warisan yang tidak ternilai dan menjadi dasar bagi pertumbuhan dimasa yang akan datang, Unilever menyertakan kekayaan pengetahuan dan kemahiran internasional dalam melayani konsumen lokal, sehingga menjadi Unilever perusahaan multinasional yang benar-benar multilokal.

Keberhasilan jangka panjang PT Unilever Indonesia Tbk adalah menuntut kemitraan yang menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas yang sangat tinggi terhadap kerjasama yang efektif dan kesediaan untuk menyerap gagasan baru serta keinginan untuk belajar secara terus menerus. Unilever percaya bahwa keberhasilan memerlukan perilaku perusahaan yang berstandar tinggi terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Inilah yang

ditempuh Unilever untuk mencapai pertimbangan yang langgeng dan menguntungkan bagi usaha serta terciptanya nilai jangka panjang yang berharga bagi para pemegang saham seta seluruh karyawan PT Unilever Indonesia Tbk. (“PT. Unilever Tbk. (2023). Unilever. Unilever.Co.Id.” n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan dalam bentuk angka yang bermakna. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs web resmi PT. Unilever Indonesia Tbk. Adapun subjek yang diambil adalah data kinerja keuangan dari periode tahun 2022 hingga tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas, maka komponen-komponen yang dibutuhkan sebagai berikut:

Neraca

Berikut merupakan tabel yang berisi tentang laporan neraca PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022-2023 yang disajikan untuk keperluan menganalisis kinerja keuangan.

**Tabel 1. Komponen neraca PT. unilever Indonesia, Tbk
(dalam lanjutan rupiah)**

No	Komponen	2022	2023
1	Kas atau Setara kas	502.882,00	1.020.598,00
2	Persediaan	2.625.116,00	2.422.044,00
3	Aktiva Lancar	7.567.768,00	6.191.839,00
4	Aktiva Tetap	10.750.346,00	10.472.086,00
5	Total Aktiva	18.318.114,00	16.664.086,00
6	Hutang Lancar	12.442.223,00	11.223.968,00
7	Total Hutang	14.320.858,00	13.282.848,00
8	Total Modal	3.997.256,00	3.381.238,00

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk, Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa aset atau aktiva PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan.

Laba Rugi

merupakan tabel yang berisi tentang laporan laba rugi perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022-2023 yang ditujukan untuk keperluan menganalisis kinerja keuangan.

Tabel 2. Komponen Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	2022	2023
1	Penjualan Bersih	41.218.881,00	38.611.401,00
2	Harga Pokok Penjualan	(22.153.944,00)	(19.416.887,00)
3	Laba Bruto	19.064.937,00	19.194.514,00
4	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.993.803,00	6.201.876,00
5	Laba Tahun Berjalan	5.364.761,00	4.800.940,00
6	Jumlah Penghasilan Komperhensif tahun berjalan	5.512.937,00	4.496.082,00

Sumber: Data Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk, Tahun 2023

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022-2023, yaitu menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas.

Rasio Liquiditas

Menurut keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama dua tahun terakhir (dari tahun 2022 hingga 2023), maka perhitungan analisis kinerja keuangan rasio likuiditas ditinjau dari aspek *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (rasio lancar) $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan untuk melunasi hutang. (Fadlilah et al., 2023)

$$\text{Current Ratio 2022} = \frac{7.567.768}{12.442.223} = 0,6082 \text{ kali, dibulatkan (60 kali)}$$

Pada tahun 2022 *Current Rasio* menunjukkan 60 kali utang lancar. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.60.00,- pembayarannya dari aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio 2023} = \frac{6.191.839}{11.223.968} = 0,5516 \text{ kali, dibulatkan (55 kali)}$$

Pada tahun 2023 *Current Rasio* menunjukkan 55 kali utang lancar. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.55.00,- pembayarannya dari aktiva lancar.

2. *Cash Ratio* (rasio kas) $\frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat dicairkan. (Masyita and Harahap, 2018)

$$\text{Cash Ratio 2022} = \frac{50.882}{12.442.223} = 0,004 \text{ (0,4\%)}$$

Pada tahun 2022 *Cash Ratio* menunjukkan 0,4%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 0,4% pembayarannya dari aktiva lancar.

$$\text{Cash Ratio 2022} = \frac{1.020.598}{11.223.968} = 0,090 \text{ (9\%)}$$

Pada tahun 2023 *Cash Ratio* menunjukkan 9%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 9% pembayarannya dari aktiva lancar.

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) $\frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$

Rasio Cepat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki perusahaan.(Puspitasari and Thoha, 2021)

$$\text{Quick Ratio 2022} = \frac{7.567.768 - 2.625.116}{12.442.223} = \frac{4.942.652}{12.442.223} = 0,40 \text{ (40\%)}$$

Pada tahun 2022 *Quick Ratio* menunjukkan 40%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 40% pembayarannya dari aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio 2023} = \frac{6.191.839 - 2.422.044}{11.223.968} = \frac{3.769.795}{11.223.968} = 0,33 \text{ (33\%)}$$

Pada tahun 2023 *Quick Ratio* menunjukkan 33%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 33% pembayarannya dari aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Menurut keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba selama dua tahun terakhir (dari tahun 2022 hingga 2023) perhitungan analisis kinerja keuangan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.(Husna and Satria 2019)

$$\text{Debt to Asset Ratio 2022} = \frac{14.320.858}{18.318.114} = 0,78 \text{ (78\%)}$$

Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 78%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp.78,-.

$$\text{Debt to Asset Ratio 2023} = \frac{13.282.848}{16.664.086} = 0,79 \text{ (79\%)}$$

Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 79%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp.79,-.

2. Debt to Equity Ratio (DER) $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membandingkan seluruh hutang perusahaan. (Pratiwi dkk, 2020)

$$\text{Debt to Equity Ratio 2022} = \frac{14.320.858}{3.997.256} = 3,58 \text{ (358\%)}$$

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 358%. Artinya setiap Rp.100,- total modal perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp. 358,-.

$$\text{Debt to Equity Ratio 2023} = \frac{13.282.848}{3.381.238} = 3,92 \text{ (392\%)}$$

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 392%. Artinya setiap Rp.100,- total modal perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp. 392,-.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin* (Margin Laba), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, yakni sebagai berikut :

1. Profit Margin $\frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}}$

Rasio yang mengukur presentase laba yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya (Nariswari and Nugraha, 2020).

$$\text{Profit Margin 2022} = \frac{41.218.881 - 22.153.944}{41.218.881} = \frac{22.153.944}{41.218.881} = 0,53 \text{ (53\%)}$$

Pada tahun 2022 memiliki *profit margin* sebesar 53% artinya kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih 53%.

$$\text{Profit Margin 2023} = \frac{38.611.401 - 19.416.887}{38.611.401} = \frac{19.194.514}{38.611.401} = 0,49 \text{ (49\%)}$$

Pada tahun 2023 memiliki *profit margin* sebesar 49% artinya kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih 49%.

2. Return on Asset (ROA) $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$

ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Handayani, 2018).

$$\text{Return on Asset 2022} = \frac{8.122.793}{18.318.114} = 0,44 \text{ dibulatkan } 44\%$$

Pada tahun 2022 memiliki ROA sebesar 44%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 44%.

$$\text{Return on Asset 2023} = \frac{7.232.830}{16.664.086} = 0,43 \text{ dibulatkan } 43\%$$

Pada tahun 2023 memiliki ROA sebesar 43%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 43%.

3. *Return on Equity (ROE)* $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$

digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham (Djannah dkk, 2019).

$$\text{Return on Equity 2022} = \frac{5.364.761}{3.997.256} = 1,342 \text{ dibulatkan } 134,2\%$$

Pada tahun 2022 memiliki ROE sebesar 134,2%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 134,2%.

$$\text{Return on Equity 2023} = \frac{4.800.940}{3.381.238} = 1,419 \text{ dibulatkan } 141,9\%$$

Pada tahun 2023 memiliki ROE sebesar 141,9%. Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 141,9%.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagaimana telah disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2022-2023 setelah melalui pengolahan, maka perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan perputaran total aktiva pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, yakni sebagai berikut.

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$

Rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediannya. Indikator dari rasio ini adalah jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam menjual persediannya tersebut. (Judin, Somantri, and Rahayu 2020)

$$\text{Inventory Turn Over 2022} = \frac{41.218.881}{2.625.116} = 15,70 \text{ dibulatkan } 16 \text{ kali}$$

Pada tahun 2022 *Inventory Turnover* menunjukkan 16 kali. Artinya persediaan perusahaan diganti atau berputar dalam satu tahun sebanyak 16 kali.

$$\text{Inventory Turn Over 2023} = \frac{38.611.401}{2.422.044} = 15,94 \text{ dibulatkan } 16 \text{ kali}$$

Pada tahun 2023 *Inventory Turnover* menunjukkan 16 kali. Artinya persediaan perusahaan diganti atau berputar dalam satu tahun sebanyak 16 kali.

2. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan menggunakan total aktiva yang dimiliki.(Aditya, 2013)

$$\text{Total Asset Turn Over 2022} = \frac{41.218.881}{18.318.114} = 2,25 \text{ kali}$$

Perputaran total aktiva pada tahun 2022 menggunakan *Total Asset Turnover* sebanyak 2,25 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 2,25 penjualan.

$$\text{Total Asset Turn Over 2023} = \frac{38.611.401}{16.664.086} = 2,31 \text{ kali}$$

Perputaran total aktiva pada tahun 2022 menggunakan *Total Asset Turnover* sebanyak 2,31 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 2,31 penjualan.

Hasil Pengukuran

1. Rasio Liqiditas

No	Jenis Rasio	2022	2023	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	0,60 kali	0,55 kali	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	0,40	0,33	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	0,4%%	9%	50%

Dari hasil perhitungan rasio lancar PT.Unilever Tbk tahun 2022 adalah 0,60 kali dan mengalami penurunan 5% pada tahun 2023 menjadi 0,55 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio lancar yaitu 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan 2023 masih berada di bawah rata-rata industry yang ada atau perusahaannya memiliki asset lancar sebanyak 0,60 kali pada tahun 2022 dan 0,55 kali pada tahun 2023 dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari rasio lancar berada pada kategori “kurang baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Dari hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2022 yaitu 0,40 kali dan pada tahun 2023 0,33 kali, terjadi penurunan 7% dari tahun 2022. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio cepat yaitu 1,5 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan 2023 masih dibawa rata-rata industry yang ada atau perusahaannya memiliki asset lancar sebanyak 0,40 kali pada 2022 dan 2023 memiliki asset lancar sebanyak 0,33 kali dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun ini dilihat dari rasio

cepat adalah “kurang baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan.

Dari hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2022 yaitu 0,4% dan tahun 2023 yaitu 9%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio kas yaitu 50%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kas PT. Unilever Tbk masih jauh di bawah rata-rata industry yang ada ayau perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0,4% pada tahun 2022 dan 9% pada tahun 2023 dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun dilihat dari rasio kas berada pada kategori “kurang baik”. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas.

2. Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	2022	2023	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	78%	79%	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	358%	392%	90%

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap asset yang diperoleh diketahui bahwa pada tahun 2022 yaitu 78% dan pada tahun 2023 yaitu 79%, mengalami peningkatan 1% dari tahun 2022. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio uatng terhadap asset yaitu 35%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap asset PT. Unilever Tbk selama dua tahun di atas rata-rata industry yang ada. Namun untuk ukuran rasio utang terhadap asset apablika rasio yang dihasilkan tinggi atau lebih besar dari rata-rata industry yang ada maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan melalui hutang semakin banyak, sehingga dengan ini kaka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun dilihat dari rasio utang terhadap asset berada pada kategori “kurang baik”. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hamper semua pendanaan perusahaan dibiayai melalui hutang, sehingga dengan hasil yang tinggi maka perusahaan juga akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap modal yang diperoleh pada tahun 2022 yaitu 358% dan pada tahun 2023 yaitu 392%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio utang terhadap modal yaitu 90%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun berada sangat jauh di atas rata-rata industry yang ada. Untuk ukuran rasio utang terhadap modal semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan lebih banyak dilakukan

melalui hutang dari pada modal, sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun dilihat dari rasio utang terhadap modal berada pada kategori “kurang baik”. Dari hasil tersebut maka akan sulit bagi perusahaan mencari tambahan pinjaman.

3. Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	2022	2023	Standar Industri
1	<i>Profit margin</i>	53%	49%	20%
2	<i>Return on Asset (ROA)</i>	44%	43%	20%
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	134,2%	141,9%	30%

Dari hasil perhitungan profit margin pada tahun 2022 yaitu 53% dan tahun 2023 yaitu 49%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk profit margin yaitu 20%, maka dapat disimpulkan bahwa profit margin PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun berada diatas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total penjualan bersih terhadap laba bersih selama dua tahun tergolong cukup baik, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari profit margin berada pada kategori “baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih sudah baik.

Dari hasil perhitungan rasio hasil pengembalian atas asset pada tahun 2022 yaitu 44% dan tahun 2023 yaitu 43%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio hasil pengembalian atas asset yaitu 20%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian atas asset PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun berada di atas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total asset terhadap laba bersih selama dua tahun cukup baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari rasio hasil pengembalian atas asset berada pada kategori “baik”. Dari hasil tersebut maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total set perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi atau dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengoptimalkan asset sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan data.

Dari hasil perhitungan rasio hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2022 yaitu 134,2% dan tahun 2023 yaitu 141,9%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas yaitu 30%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun berada di atas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih selama dua tahun sangat baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat

dari rasio hasil pengembalian atas ekuitas berada pada kategori “baik”. Dari hasil tersebut maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi atau dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengelola modal dengan baik sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

4. Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	2022	2023	Standar Industri
1	<i>Perputaran persediaan</i>	16 kali	16 kali	20 kali
2	<i>Perputaran total aktiva</i>	2, 25 kali	2,31 kali	2 kali

Dari hasil perhitungan rasio perputaran persediaan pada tahun 2022 yaitu 16kali dan pada 2023 yaitu 16kali, tidak ada penurunan dan kenaikan dari tahun 2022. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio perputaran persediaan yaitu 20 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun masih berada dibawah rata-rata industry yang ada, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pt. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari rasio perputaran persediaan berada pada kategori “kurang baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan maksimal.

Dari hasil perhitungan rasio perputaran total aktiva pada tahun 2022 yaitu 2,25 kali dan pada tahun 2023 yaitu 2,31 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio perputaran total aktiva yaitu 2 kali, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aktiva PT. Unilever Indonesia Tbk selama dua tahun berada diatas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total asset terhadap penjualan selama dua tahun cukup baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari rasio perputaran total asset berada pada kategori “baik”. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola asset dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam beberapa aspek likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas, yang mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio, berada di bawah standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio kas meningkat signifikan pada tahun 2023, peningkatan ini masih belum cukup untuk mencapai standar industri. Dari perspektif solvabilitas, rasio debt to asset dan debt to equity juga berada jauh di atas rata-rata

industri, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada pendanaan melalui hutang, yang dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman di masa depan.

Namun, dari segi profitabilitas, PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) yang berada jauh di atas rata-rata industri. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada tantangan dalam likuiditas dan solvabilitas, perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mengelola aset serta modal dengan efektif. Dalam aspek aktivitas, rasio perputaran persediaan berada di bawah standar industri, namun perputaran total aktiva menunjukkan kinerja yang baik, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa area yang memerlukan perbaikan, PT. Unilever Indonesia Tbk tetap menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola asetnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, K. (2013). Analisis pengaruh rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, debt to equity ratio, return on equity, dan earning per share terhadap return saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(4), 287–300.
- Anam, C. (2018). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (sektor pertambangan di BEI tahun 2011-2016). *Margin Eico*, 2(1), 43–68.
- Deistiani, T., & Heindriyani, R. M. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
- Djannah, E., Harini, D., & Mulyani, I. D. (2019). Analisis return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 25–32.
- Fadlilah, A. H., Dambei, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature review: Diferensiasi efek current ratio dan profitability ratio pada harga saham perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105–1118.
- Fernos, J. (2017). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja (studi kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).

- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198.
- Juidin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(1), 64–70.
- Margareitha, V. G., Manoppo, W. S., & Peileng, F. A. O. (2021). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.
- Marpaung, U. F., & Mahpudin, E. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 527–541.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Mide, S. (2022). Analisis perbandingan laporan keuangan terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan income statement dan value added statement (PhD thesis). IAIN Parepare.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- PT. Unilever Tbk. (2023). Unilever. Unilever.co.id. Retrieved from Bing. Accessed May 7, 2024.
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas, rasio saat ini, rasio cepat, peralihan aset dan pengembalian aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia. *Review Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37.
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 36–46.